

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan *classroom action research* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat mengajar, dengan perkenalan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.¹

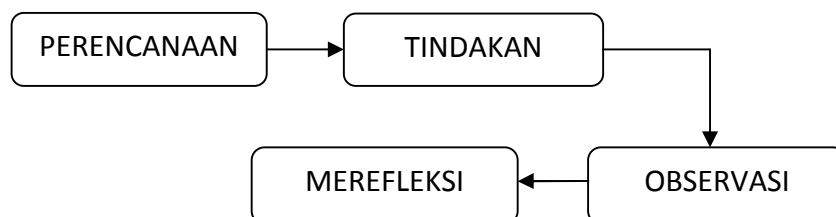
Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan dan Kelas. Berikut penjelasannya :²

- a. Penelitian adalah sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
- b. Tindakan adalah sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.

¹Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal 16.

²Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Yrama Media, 2009), hal 12.

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan pembelajaran di sekolah. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap seperti pada gambar dibawah ini.



Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik menurut Zainal Aqib meliputi:³

- 1) Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
- 2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- 4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
- 5) Dilaksanakan dalam rangkai langkah dengan beberapa siklus.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Berapa lama PTK akan dilaksanakan untuk dapat memecahkan suatu masalah, (2) Berapa lama suatu masalah akan dihadapi, (3) Apakah perencanaan umum dan keputusan tentang monitoring dilakukan secara tim atau individu.

³*Ibid*, hal 16.

Memperhatikan uraian diatas, secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif adalah adanya kerja sama antara berbagai anatara berbagai disiplin ilmu , keahlian , profesi dalam memecahkan masalah . Pasipatif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan dan melakukan penilaian akhir.⁴

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal sampai akhir proses penelitian. Proses penelitian yang diamati adalah aktifitas siswa dalam belajar dan aktifitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Penelitian sebagai pihak yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Penelitian ini dilaksanakan dengan bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.⁵

a. Tahap perencanaan (*planing*)

Dalam tahap ini, peneliti menemukan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti merencanakan tindakan pemecahan masalah-masalah yang terjadi dalam proses

⁴E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2011), hal 35.

⁵Tatag Eko Yuli Siswanto, *Mengajar dan Meneliti* (Surabaya, UNESA University Press, 2009) hal16.

pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini yang disiapkan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat silabus pembelajaran.
 - b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi terkait yang akan diteliti.
 - c) Membuat modul pembelajaran.
 - d) Mempersiapkan lembar observasi.
- b. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap ini merupakan implementasi, penerapan, perwujudan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti tidak hanya sebagai guru yang menyampaikan materi, namun juga bertindak sebagai observer yang harus mencatat proses pembelajaran di kelas pada lembar pengamatan/ observasi. Dalam tahapan ini pelaksanaan kegiatan di kelas harus sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya dan tidak dibuat-buat.

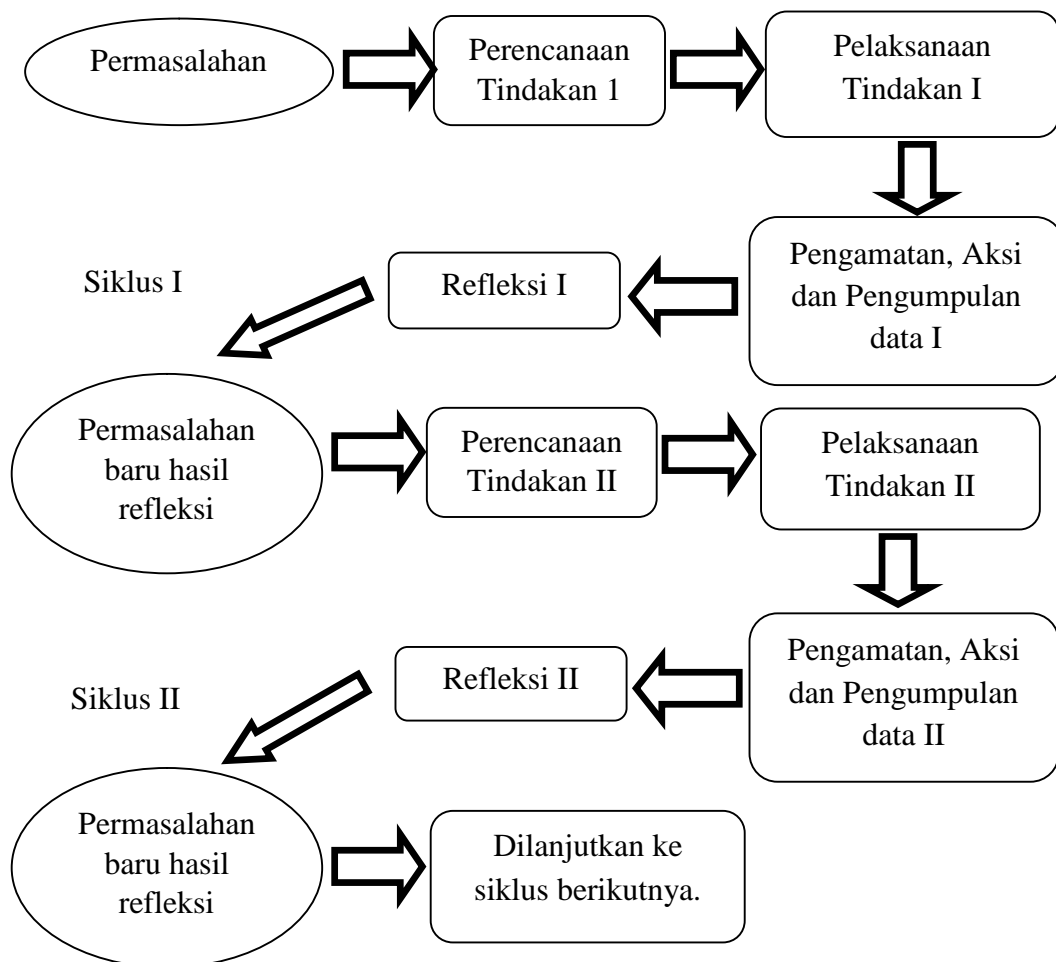
- c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dan sedang dilaksanakan untuk melihat keaktifan dan peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti melihat hasil/ nilai dari masing-masing siswa ketika diadakan evaluasi di akhir proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dengan refleksi ini, peneliti akan memperoleh masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki tindakan berikutnya. Adapun siklus kerangka siklus PTK sebagai berikut :

Alur PTK Model Kemmis & Taggart.⁶



Gambar 3.1
Alur PTK

⁶Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal 74

B. Fokus Penelitian

1. Kemampuan keaktifan dengan indikator
 - a. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok
 - b. Kerjasamanya dalam kelompok
 - c. Saling membantu dan menyelesaikan masalah
 - d. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
 - e. Memberikan tanggapan saat evaluasi.
2. Hasil belajar
 - a. Siswa mampu mengetahui peristiwa apa yang terjadi pada materi yang ada dalam pokok bahasan.
 - b. Siswa mampu mendiskripsikan materi yang ada dalam pokok bahasan.
 - c. Siswa mampu menyebutkan materi yang ada dalam pokok bahasan.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Peneliti

Penelitian ini mengambil lokasi di SDI Miftahul Ulum kelas IV. Lokasi penelitian dipilih atas pertimbangan:

- a. Pembelajaran SKI yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga pembelajaran terasa sangat

membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah kurang.

- b. Dalam belajar SKI banyak siswa –siswi yang pasif, hanya mendengarkan ceramah guru saja.
- c. Model yang digunakan dalam proses pembelajaran belum bervariasi.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDI Miftahul Ulum, semester II tahun ajaran 2014/2015. Pemilihan siswa kelas IV , karena kelas IV sudah termasuk kelas atas sehingga kemampuan mereka untuk bekerja dalam kelompok sudah cukup tinggi. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif diharapkan siswa lebih memiliki kemampuan dalam bekerja secara kelompok. Dan hal ini membutuhkan sebuah model yang bisa lebih meningkatkan keaktifan dan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas IV karena peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa kurang begitu aktif. Diharapkan dengan adanya penerapan metode *STAD*, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

D. Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi: *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengobservasian), dan *reflecting* (perefleksian). Hasil perefleksian ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya.

Pada prosedur penelitian ini, terdapat beberapa kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Kegiatan pra tindakan memuat studi-studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendata permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Kegiatan pra tindakan memuat kegiatan a). Membuat tes awal, b). Menentukan sumber data, c). Melakukan tes awal, dan d). Menentukan subyek penelitian.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan meliputi:

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang disiapkan yaitu: (1). Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai tujuan pembelajaran dan indikator, (2). Menyusun materi pembelajaran, (3). Menyiapkan bahan, menyusun tes dalam proses pembelajaran, tes setiap akhir pembelajaran, dan tes akhir setelah serangkaian kegiatan dilakukan, (4). Menyusun instrumen pengumpul data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan

format catatan lapangan serta (5). Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan wali kelas.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut: (1). Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. (2). Mengadakan observasi atau pengamatan dengan menggunakan lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, format catatan lapangan dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi. Penelitian Tindakan kelas peneliti membuat 2 siklus dalam pelaksanaan tindakan.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping.

Hal-hal yang perlu diamati meliputi: (1). Perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti, (2). Pelaksanaan proses belajar mengajar, (3). Motivasi dan sikap siswa dalam proses belajar, dan (4). Hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah

disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah: (1). Menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2). Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan (3). Melakukan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi dua kriteria keberhasilan yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan hasil belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mengadakan evaluasi. Ada beberapa teknik yang dapat dikembangkan untuk model pembelajaran kooperatif yang

dikombinasikan untuk memberi pengalaman belajar kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran di kelas lebih variatif.⁷

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan membarikan perhatian terhadap suatu objek tertentu . observasi sebagai alat evaluasi hasil belajar peserta didik terhadap peubahantingkah laku peserta didik sebagai akibat dari adanya proses belajar.⁸ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku peserta didik pada waktu kegiatan belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.⁹ Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data dengan pengajuan pertanyaan – pertanyaan pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁰ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara . Artinya apa yang ditanyakan kepada responden adalah hal- hal yang sudah dipersiapkan sebelumnya secara tertulis.

⁷Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran Cara Mudah Dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*,(Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal 52

⁸*Ibid*, hal 127- 128

⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 89.

Sebaliknya wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak mempersiapkan hal – hal yang akan dipertanyaak. Karena tidak mepersiapkan pertanyaan sebelumnya, maka tidak menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara ada dua macam yaitu secara tertulis dan lisan. Wawancara tertulis adalah suatu wawancara yang pertanyaan – pertanyaannya diajukan secara tertulis dan dijawab secara tertulis. Sebaliknya wawancara secara lisan adalah wawancara pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan juga.¹¹

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan scara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹²

Tujuan wawancara adalah:¹³

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV. Bagi guru kelas IV wawancara

¹¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal 129.

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 82

¹³Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*,hal 158.

dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan bagi siswa, wawancara dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di dalam kelas.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara berlangsung efektif adalah:

- a. Bersikap sebagai wawancara yang simpatik, perhatian dan pendengar baik.
- b. Bersikap nertal tidak memihak, serta tidak bersifat terheran – heran atau ragu- ragu .
- c. Memeperhatikan bahasa yang digunakan untuk wawancara.¹⁴

Adapun instrumen wawancara terlampir.

3. Tes

Adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.¹⁵ Secara garis besar tes dapat dibedakan menjadi dua golongan besar , yakni teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes adalah terjemahan dari kata test dalam bahasa inggris yang berarti ujian, menguji dan mencoba. Tes dibedakan lagi tes formatif dan tes sumatif. Maksud tes formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh pokok bahasan yang baru diberikan telah diserap oleh peserta didik.¹⁶ Tes sumatif adalah tes yang dilakukan pada akhir periode tertentu untuk mengetahui tingkat penyerapan peserta didik terhadap suatu pokok bahasan.¹⁷ Sedangkan

¹⁴Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal 118.

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*,hal 69

¹⁶Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran...*,hal 120

¹⁷*Ibid*, hal 124

nontes ialah evaluasi selain tes, yang termasuk nontes adalah: observasi , wawancara, angket dan skala penilaian.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu :

a. Tes awal (*Pre test*)

Bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. Fungsi pre test antara lain:

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topic dalam proses pembelajaran dimulai.
- 4) Untuk mengetahui dari masa seharusnya proses pembelajaran dimulai.

b. Tes akhir (*Post test*)

Tes ini diberikan diakhir tindakan untuk mengetahui keaktifan dan pemahaman siswa. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.¹⁸

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

3. Dokumentasi

Pada pengumpulan data ini, dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan. Metode dokumentasi yaitu mencari data

¹⁸ Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal 96.

mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.¹⁹ Adapun dokumentasi terlampir.

Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data tersebut biasanya berupa identitas peserta didik, guru, karyawan, kepala sekolah dan sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

4. Catatan Lapangan

Merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan difikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian.²⁰

5. Angket

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk diisi dan kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti dengan maksud mengetahui responden siswa dengan memberikan jawab, informasi dan keterangan yang dikehendaki oleh pembuat angket.²¹

Angket adalah alat pengumpulan data dan mencatat data atau informasi, pendapat dan respon .

Angket terdiri atas beberapa bentuk, yaitu :

¹⁹Suharsimi Arikunto,dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 188.

²⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 209.

²¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal130

a. Bentuk angket terstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Bentuk angket berstruktur terdiri atas tiga bentuk, yaitu:

- 1) Bentuk Jawaban tertutup, yaitu angket yang setiap pertanyaanya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.
- 2) Bentuk jawaban tertutup, tetapi pada alternatif jawaban terakhir diberikan secara terbuka. Hali ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab secara bebas.
- 3) Bentuk jawaban bergambar, yaitu angket yang memberikan jawaban dalam bentuk gambar.

b. Bentuk angket tak berstruktur yaitu bentuk angket yang memberikan jawaban secara terbuka. Peserta didik bebas menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dapat memberikan pemahamannya yang lebih mendalam tentang situasi.²²

Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu : Setiap jawaban “ya” diberi skor 2, jawaban “tidak” diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Angket diberikan setelah siklus kedua, hal ini digunakan

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 166

untuk mendapatkan respon siswa terhadap pembelajaran yang digunakan. Adapun instrument angket terlampir.

Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:²³

Tabel 3.1 Kriteria Respon Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1,75 – 2,00	Sangat Positif
1,50 – 1,75	Positif
1,24 – 1,50	Negatif
1 – 1,25	Sangat Negatif

Keterangan :

1. $1,75 < \text{skor rata-rata} \leq 2,00$: sangat positif
2. $1,50 < \text{skor rata-rata} \leq 1,75$: positif
3. $1,25 < \text{skor rata-rata} \leq 1,50$: negatif
4. $1 < \text{skor rata-rata} \leq 1,25$: sangat negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut:²⁴

$$Sr = \frac{Rp \cdot Sp + Rn \cdot Sn}{\sum s}$$

Keterangan :

Sr = skor rata-rata

Rp = respon siswa

Sp = skor positif

Rn = respon siswa negatif

Sn = skor negatif

s = jumlah siswa

²³Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.176

²⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*,hal. 176

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁵

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.

Proses analisis data kuantitatif diambil dari tes atau penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan mencocokkan kunci jawaban yang sesuai dengan bidang ilmu. Kemudian disesuaikan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil simpulan. Proses analisis data tersebut mencakup: reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan hasil deskripsi.²⁶

1. Memilih data (reduksi data)

Pada langkah pemilihan data ini, pilihlah data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika dianggap perlu, guru peserta dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan rencana tindakan.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 280

²⁶Rizal Suhardieksakta, *Resume VI (Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas)*, dalam <http://rizalsuhardieksakta.blogspot.com/2012/06/resume-vi-analisis-data-penelitian.html>, diakses 22 April 2014 (22.43)

2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data)

Pada kegiatan ini, guru peserta membuat deskripsi dari langkah yang dilakukan pada kegiatan a) tersebut.

3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi

Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah b) tersebut, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi peristiwa hijrah Rasulullah saw ke Habsyi (Habasyah), dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :²⁷

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 127

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa:

“Kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas

apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).²⁸

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 75 dalam pelajaran SKI materi peristiwa hijrah Rasulullah ke Habsyi (Habasyah) dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan penelitian ini telah tuntas. Kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75. Penetapan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:²⁹

Tabel 3.2 Tingkat penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % NR 100 %	A	4	Sangat baik
80 % NR < 90 %	B	3	Baik
70 % NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³⁰

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

²⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102

²⁹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),103

³⁰*Ibid*, hal.102

Keterangan :

- NP = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan
- R = skor mentah yang diperoleh
- SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = bilangan tetap

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu prestasi belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran SKI mengenai apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar dan

penerapan metode *STAD* pada materi peristiwa hijrah Rasulullah saw ke Negara Habsyi (Habasyah)

- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas IV SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri.
- e. Melakukan observasi di kelas IV dan melaksanakan tes awal.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan .
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu peristiwa hijrah Rasulullah saw ke Negara Habsyi.
- c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar pre test dan lembar kerja Post Test Siklus I.
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan siswa, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Lalu peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, kemudian peneliti memberi lembar materi kelompok untuk dipahami secara bersama-sama. Peneliti member kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian. Kemudian peneliti bersama-sama mengevaluasi hasil pekerjaan siswa. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*Post Test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3) Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II. Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*Post Test*

siklus II) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.